

Pengelolaan Guest House di Ubud Bali sebagai Pengembangan *Nomadic Tourism*

I Made Astrama¹, I Made Darsana²

¹Universitas Hindu Indonesia, Tembau, Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali

²Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Jl. Kecak No.12, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali
madeastrama59@gmail.com

Abstrack

The existence of the Covid-19 pandemic has changed the current tourism trend, namely the *workcation* trend where tourists work while traveling. One alternative tourism that follows the current trend is *nomadic tourism*. Lodging is a potential tourism sector that needs to be developed into *nomadic tourism*, considering that digital nomad tourists have a long time to stay and stay in lodgings, this sector is felt to be able to boost tourism sector income. Therefore, this study aims to describe the management of lodging in Ubud Bali as the development of *nomadic tourism*. This research is a descriptive qualitative research with data collection techniques through literature studies and then processed with qualitative data analysis techniques. The results of this study concluded that the management of inns in Ubud Bali already contains components of *nomadic tourism*. However, there are several components that still need improvement, namely the management of the *nomadic tourism attraction* component and *nomadic tourism amenities*, while the management of the *nomadic tourism access* component has been going well. This research is expected to be a recommendation material for lodging managers to find components for the development of *nomadic tourism* which still need to be improved.

Keywords: Covid-19, *Nomadic Tourism*, *Attraction*, *Amenities*, *Access*, *Digital Nomad*

Abstrak

Adanya pandemi covid-19 telah merubah tren pariwisata saat ini, yakni tren *workcation* dimana wisatawan bekerja sambil berwisata. Salah satu alternatif wisata yang mengikuti tren saat ini ialah *nomadic tourism*. Penginapan menjadi sektor pariwisata potensial yang perlu dikembangkan menjadi *nomadic tourism*, mengingat wisatawan *digital nomad* memiliki waktu tinggal dan menetap cukup lama di penginapan, maka sektor ini dirasa dapat mendorong pendapatan sektor pariwisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan penginapan di Ubud Bali sebagai pengembangan *nomadic tourism*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan selanjutnya diolah dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan penginapan-penginapan di Ubud Bali telah mengandung komponen-komponen *nomadic tourism*. Namun terdapat beberapa komponen yang masih perlu perbaikan yaitu pada pengelolaan komponen *nomadic tourism attraction* dan *nomadic tourism amenities*, sementara untuk pengelolaan komponen *nomadic tourism access* sudah berjalan dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pengelola penginapan guna menemukan komponen-komponen pengembangan *nomadic tourism* yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Kata Kunci: Covid-19, *Nomadic Tourism*, *Atraksi*, *Fasilitas*, *Akses*, *Digital Nomad*.

Copyright (c) 2023 I Made Astrama, I Made Darsana

✉ Corresponding author: I Made Astrama

Email Address: madeastrama59@gmail.com (Tembau, Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali)

Received 05 February 2023, Accepted 10 February 2023, Published 12 February 2023

PENDAHULUAN

Workcation alias kerja sambil merasakan liburan menjadi tren aktivitas yang banyak dilakukan masyarakat, terutama saat pemerintah melonggarkan aturan di ruang publik seiring penurunan angka kasus positif Covid-19. Wisatawan bisa bekerja dengan lebih segar dan produktif saat *workcation*, terlebih dengan ditunjang oleh akomodasi yang berkelas dan pemandangan alam yang memikat. Salah satu lokasi yang kerap menjadi tujuan adalah Bali, di mana istilah *work from Bali* (WFB) juga kian

populer di kalangan para penggiat *workcation* selama masa *remote working* atau kerja jarak jauh (Melina, 2022). Perubahan tren pariwisata kini harus diikuti, agar sektor pariwisata bisa bangkit kembali mengingat selama ini pariwisata Bali hanya mengandalkan pada wisatawan *leisure* dan pariwisata MICE (*Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions*) yang tidak bisa berjalan karena pandemi Covid-19 melarang terjadinya kerumunan banyak orang (Disparda Bali, 2021).

Salah satu alternatif wisata yang dapat mengikuti tren saat ini ialah *nomadic tourism*. *Nomadic tourism* adalah gaya pariwisata baru, dimana wisatawan dapat menetap dalam kurun waktu tertentu disuatu destinasi wisata dengan amenitas yang mudah dipindahkan (*portable*) dan dapat berpindah-pindah (Kemenpar, 2015). Banyak dari para pelaku *nomadic tourism* bekerja dengan sistem *digital nomad* yaitu seseorang yang bekerja dari jarak jauh, umumnya secara lepas, dan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi, khususnya internet (Widara, 2021).

Ubud merupakan salah satu tujuan wisata *nomadic tourism* yang sangat terkenal di Bali. Wisatawan asing tertarik untuk mengunjungi Ubud, karena getaran seni dan budaya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di kawasan Ubud yang membuat wisatawan asing merasa senang tinggal di desa khas Bali. Keindahan alam di kawasan Ubud juga membuat wisatawan asing ingin berkunjung dan tinggal lebih lama di Ubud. Teras persawahan juga terlihat di kawasan Ubud yang didukung oleh area hijau di sekitarnya yang dapat meningkatkan keindahan suasana pedesaan. Ekowisata juga dapat ditemukan di kawasan Ubud yaitu Monkey Forest yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat ini. Daya tarik lain yang dapat ditemukan di Ubud adalah wisata arung jeram, puri Ubud, pasar Ubud dan banyak galeri, lukisan dan museum. Selain itu, Ubud terkenal sebagai pusat seniman. Pertunjukan tari tradisional diadakan setiap malam di beberapa tempat yang dapat membuat suasana malam hari lebih menarik untuk menarik wisatawan yang menikmati waktu mereka (Wiranata et al., 2020).

Penelitian mengenai *nomadic tourism* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yaitu penelitian yang membahas mengenai *nomadic tourism* di Desa Canggu Bali (Prabawati, 2020; Wiranata et al., 2020; Mulyana et al., 2020) dan Ubud Bali (Wiranata et al., 2020), serta *nomadic tourism* di lokasi wisata Forest Cikole, Bandung (Parwoto et al., 2020). Beberapa penelitian itu menggunakan obyek penelitian berupa wilayah dan lokasi wisata, sementara pada penelitian ini obyek penelitiannya adalah penginapan berupa hotel, homestay, resort, villa, bungalows, cottages, dan guesthouse.

Berdasarkan ulasan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan penginapan di Ubud Bali sebagai pengembangan *nomadic tourism*. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena wisatawan *digital nomad* mempraktekan *slow travel* dimana mereka akan mendiami suatu tempat dengan kurun waktu yang cenderung lama seperti 1 bulan (Prabawati, 2020), sehingga tingkat pendapatan penginapan akan meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan sektor pariwisata yang sempat merosot akibat pandemi covid-19. Penelitian ini diharapkan

dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pengelola penginapan guna menemukan komponen-komponen pengembangan *nomadic tourism* yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Komponen-komponen pengembangan *nomadic tourism*, antara lain: *nomadic tourism attraction*, *nomadic tourism amenities*, dan *nomadic tourism access* (Mahadewi, 2018; Pandy, 2021). *Nomadic tourism attraction* adalah adanya bentuk atraksi yang memberikan hiburan ataupun event kepada wisatawan nomad. Atraksi hiburan dapat dikemas dari berbagai bentuk atraksi alam, buatan dan event (Mahadewi, 2018). Setiap destinasi memiliki daya tarik wisata tersendiri yang meliputi alam, budaya dan masyarakatnya (Wiranata et al., 2020). *Nomadic tourism amenities* yakni fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan nomad, seperti adanya alat transportasi berupa *caravan* yang dapat berpindah harian maupun mingguan, dan dapat diberhentikan di daerah yang indah di destinasi wisata (Mahadewi, 2018). Karavan adalah alat transportasi yang bisa digunakan untuk berjalan-jalan dan menginap dengan nyaman (Pandy, 2021). Fasilitas dapat menjadi salah satu syarat bagi wisatawan yang akan tinggal lebih lama di suatu kawasan tertentu. Ini termasuk akomodasi, makanan dan minuman (Wiranata et al., 2020). *Nomadic tourism access*, adalah kemudahan yang diperoleh wisatawan nomad selama menuju ke destinasi dengan waktu yang lebih cepat. Kemudahan akses wifi menjadi bagian dari terminologi ini (Mahadewi, 2018).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Obyek penelitian ini ialah penginapan di Ubud Bali. Teknik pengumpulan data melalui studi literatur yang berasal dari situs-situs, jurnal, maupun artikel berkaitan dengan topik penelitian. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Penelitian ini meninjau pengembangan *nomadic tourism* berdasarkan 3 (tiga) komponen yaitu: *nomadic tourism attraction*, *nomadic tourism amenities*, dan *nomadic tourism access*.

HASIL DAN DISKUSI

Ubud merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat terkenal dan banyak diminati oleh para *digital nomad* yakni wisatawan yang berwisata sambil bekerja. Berikut disajikan beberapa penginapan di Ubud Bali yang layak dikembangkan dengan meninjau 3 (tiga) komponen pengembangan *nomadic tourism*, yaitu *nomadic attraction*, *nomadic amenities*, dan *nomadic access*.

Tabel 1. Penginapan di Ubud Bali

No	Penginapan	Komponen <i>Nomadic Tourism</i>		
		<i>Attraction</i>	<i>Amenities</i>	<i>Access</i>
1	Duana's Homestay and Villa (IDR 103.858/malam)	Inside: Kolam renang <i>outdoor</i> Outside:	Penyedia Makanan/ Minuman: Inside: <i>Free breakfast</i> Outside:	Lokasi strategis (dapat ditempuh dengan berjalan kaki selama 5 menit dari Pasar Seni)

No	Penginapan	Komponen <i>Nomadic Tourism</i>		
		<i>Attraction</i>	<i>Amenities</i>	<i>Access</i>
		Museum Seni “Threads of Life”, Ubud Kajeng Rice Fields Walk, dan Gedung Teater Kecak Fire & Trance Dance (Pura Dalem Taman Kaja), Pasar Seni Ubud dan Puri Ubud	restoran masakan Indonesia Kayunan Warung and Coffee, restoran masakan Amerika Simply Social, restoran masakan Asia Sun Sun Warung dan Warung Khrisna Fasilitas Yang Dibutuhkan Wisatawan Digital Nomad: <i>Free High-Speed Internet (Wifi)</i> , persewaan sarana transportasi (sepeda dan mobil), dan layanan bus antar jemput	Ubud dan Puri Ubud serta 10 menit berkendara dari Monkey Forest dan berdekatan dengan beberapa destinasi wisata dan restoran yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki), dan kemudahan mendapatkan sarana transportasi.
2	Fangipani Bungalows (IDR 110.176/ malam)	Inside: <i>Private balcony</i> , kolam renang <i>outdoor</i> Outside: Puri Saren Palace, toko souvenir KOU Cuisine dan Blue Stone Botanicals, serta wisata air terjun Rang Reng Cave	Penyedia Makanan/ Minuman: Inside: <i>Free breakfast</i> Outside: restoran masakan internasional Pistachio Restaurant, restoran Meksiko Taco Fiesta, restoran masakan Eropa Shamana Mama Restaurant, dan restoran masakan Asia Senja Bar & Resto Fasilitas yang Dibutuhkan Wisatawan Digital Nomad: <i>Free High-Speed Internet (Wifi)</i> , persewaan sarana transportasi (scooter dan sepeda), serta antar jemput ke bandara	Lokasi strategis (berjarak 0,4 km dari Puri Saren Palace dan berdekatan dengan beberapa toko souvenir, destinasi wisata dan restoran yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki), dan kemudahan mendapatkan sarana transportasi.
3	Kunang-kunang Guesthouse (IDR 223.894/ malam)	Inside: Kolam renang <i>outdoor</i> Outside: toko souvenir Curative Concept Store dan ARTcycle Bali, Galeri I Wayan Karja, Puri Saren Palace, lalu ada pula Gedung Teater Paradiso Ubud dan air terjun Rang Reng Cave	Penyedia Makanan/ Minuman: Inside: <i>Free breakfast, coffee shop</i> Outside: restoran masakan India Pesona Lounge Ubud, Bun Bali Café, Bitter Sweet Café, serta restoran barbekyu Warung Pondok Madu. Wisatawan juga dapat berkunjung ke tempat makan udang yang populer di Ubud seperti Restaurant Locavore, Melting Wok Warung, dan The Fair Warung Bale by the Fair Future Foundation Fasilitas yang Dibutuhkan Wisatawan Digital Nomad: <i>Free High-Speed Internet (Wifi)</i> , persewaan sarana transportasi (sepeda dan mobil), serta antar jemput ke bandara	Lokasi strategis (berdekatan dengan Galeri I Wayan Karja (0,6 km) dan Puri Saren Palace (0,8 km) dan berdekatan dengan beberapa toko souvenir, destinasi wisata dan restoran yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki), dan kemudahan mendapatkan sarana transportasi.
4	Tanah Semujan Ubud	Inside:	Penyedia Makanan/ Minuman: Inside:	Lokasi strategis (berdekatan dengan

No	Penginapan	Komponen <i>Nomadic Tourism</i>		
		<i>Attraction</i>	<i>Amenities</i>	<i>Access</i>
	(IDR 227.273/ malam)	<p><i>Private balcony</i> kolam renang <i>outdoor</i> Outside: Puri Saren Palace, KOU Cuisione, KOU Bali, dan Blue Stone Botanicals, serta wisata alam air terjun Rang Reng Cave</p>	<p><i>Free breakfast, coffee shop</i> Outside: restoran hidangan iga di Room 4 Desert, Swept Away at The Samaya Ubud, atau Naughty Nuri's Warung and Grill, restoran masakan Asia di Restaurant Locavore, Jungle Fish, dan Senja Bar & Resto, restoran masakan Meksiko ada Taco Fiesta, restoran masakan Eropa ShamanaMama Restaurant, dan Pistachio Restaurant (di luar penginapan) Fasilitas yang Dibutuhkan Wisatawan Digital Nomad: <i>Free High-Speed Internet (Wifi), bicycle tour, walking tour,</i> persewaan sarana transportasi (mobil dan sepeda), serta antar jemput ke bandara</p>	<p>beberapa toko souvenir, destinasi wisata dan restoran yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki), dan kemudahan mendapatkan sarana transportasi.</p>
5	Sahadewa Resort & Spa (IDR 388.430/ malam)	<p>Inside: Kolam renang <i>outdoor</i> Outside: Agung Rai Museum (ARMA), Puri Saren Palace, toko souvenir Coco Supermarket Ubud dan toko kain Sunari the Tailor</p>	<p>Penyedia Makanan/ Minuman: Inside: <i>Free breakfast, coffee shop, restaurant, bar</i> Outside: Monkey Legend Restaurant & Bar, Seasoned, Soul Bites, dan Twist Ubud Fasilitas yang Dibutuhkan Wisatawan Digital Nomad: <i>Free High-Speed Internet (Wifi), telepon, fishing, diving,</i> persewaan sarana transportasi (mobil dan sepeda), serta antar jemput ke bandara</p>	<p>Lokasi strategis (berdekatan dengan beberapa toko souvenir, destinasi wisata dan restoran yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki), dan kemudahan mendapatkan sarana transportasi</p>
6	Budhi Ayu Villa (IDR 418.733/ malam)	<p>Inside: Kolam renang <i>outdoor</i> Outside: wisata galeri seni Titian Art Space dan I Nyoman Jendra Painter & Painting Class, serta gedung teater Masters of Bali</p>	<p>Penyedia Makanan/ Minuman: Inside: <i>Free breakfast, restoran, fasilitas Barbekyu</i> Outside: Bali Bohemia, Warung Rama, Bali Soul Warung, dan Mother Café Fasilitas yang Dibutuhkan Wisatawan Digital Nomad: <i>Free High-Speed Internet (Wifi), telepon, persewaan sarana transportasi (sepeda dan mobil), layanan bus antar jemput dan taxi,</i> serta antar jemput ke bandara</p>	<p>Lokasi strategis (berdekatan dengan beberapa destinasi wisata dan restoran yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki), dan kemudahan mendapatkan sarana transportasi</p>

No	Penginapan	Komponen <i>Nomadic Tourism</i>		
		<i>Attraction</i>	<i>Amenities</i>	<i>Access</i>
7	Nick's Pension (IDR 495.686/ malam)	<p>Inside: Kolam renang <i>outdoor, private balcony</i></p> <p>Outside: Saraswati Temple, Museum Puri Lukisan, dan toko souvenir KOU Cuisine</p>	<p>Penyedia Makanan/ Minuman:</p> <p>Inside: <i>Free breakfast, coffee shop, restaurant</i></p> <p>Outside: Taco Fiesta, ShamanaMama Restaurant, Senja Bar & Resto, dan White Orchid Ubud</p> <p>Fasilitas Yang Dibutuhkan Wisatawan Digital Nomad: <i>Free High-Speed Internet (Wifi), telepon, fishing, hiking, persewaan sarana transportasi (sepeda dan mobil), serta antar jemput ke bandara</i></p>	Lokasi strategis (berdekatan dengan beberapa destinasi wisata, toko souvenir, dan restoran yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki), dan kemudahan mendapatkan sarana transportasi
8	Saren Indah Hotel (IDR 428.430/ malam)	<p>Inside: Kolam renang <i>outdoor, private balcony</i></p> <p>Outside: beberapa toko souvenir yaitu Above the Clouds Natural Wear, Ikatbatik, dan Tradisi Fabric and Cushions, serta cagar alam Monkey Forest</p>	<p>Penyedia Makanan/ Minuman:</p> <p>Inside: <i>Free breakfast, coffee shop, restaurant, bar</i></p> <p>Outside: Bali Bohemia, Wild Air Restaurant, Mother Café, dan Habitat Café</p> <p>Fasilitas Yang Dibutuhkan Wisatawan Digital Nomad: <i>Free High-Speed Internet (Wifi), persewaan sarana transportasi (sepeda dan mobil), layanan bus antar jemput dan taxi, layanan taxi antar jemput gratis, serta antar jemput ke bandara</i></p>	Lokasi strategis (berjarak 200 m dari cagar alam Monkey Forest, berdekatan dengan beberapa toko souvenir, destinasi wisata dan restoran yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki), dan kemudahan mendapatkan sarana transportasi
9	Kiskenda Cottages (IDR 462.810/ malam)	<p>Inside: Kolam renang <i>outdoor, private balcony, sun terrace, open air bath</i></p> <p>Outside: Pura Yeh Pulu dan Rumah Lempad, Sacred Monkey Forest Sanctuary, toko souvenir Ikatbatik, wahana permainan Smash Room Bali, dan pusat perbelanjaan Frenchtoast</p>	<p>Penyedia Makanan/ Minuman:</p> <p>Inside: <i>Free breakfast, coffee shop, restaurant, bar</i></p> <p>Outside: Three Monkeys, Warung Pondok Madu, dan Umah Pizza, Wild Air Restoran, Pistachio Restaurant, Senja Bar & Resto, dan BitterSweet Café</p> <p>Fasilitas yang Dibutuhkan Wisatawan Digital Nomad: <i>Free High-Speed Internet (Wifi), hiking, persewaan sarana transportasi (sepeda dan mobil), layanan taxi, serta antar jemput ke bandara</i></p>	Lokasi strategis (berdekatan dengan salah satu tempat terkenal di Ubud yaitu Puri Saren Palace (1,1 km), berdekatan dengan beberapa destinasi wisata, toko souvenir, pusat perbelanjaan, dan restoran yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki), dan kemudahan mendapatkan sarana transportasi

No	Penginapan	Komponen <i>Nomadic Tourism</i>		
		Attraction	Amenities	Access
		Premium Factory Outlet		
10	Ketut's Place Bed & Breakfast Ubud (IDR 483.471/ malam)	Inside: Kolam renang <i>outdoor, private balcony, outdoor dining area</i> Outside: Galeri Seni Threads of Life, Ubud Kajeng Rice Fields Walk, dan toko souvenir Aiswarya Linen Bali	Penyedia Makanan/ Minuman: Inside: <i>Free breakfast, coffee shop, restaurant</i> Outside: Warung Titi, Gung Cung Babi Guling, 9 Angels, dan Warung Magendra Fasilitas yang Dibutuhkan Wisatawan Digital Nomad: <i>Free High-Speed Internet (Wifi), diving, hiking, snorkeling, bicycle tours, walking tours,</i> persewaan sarana transportasi (sepeda), layanan taxi, serta antar jemput ke bandara	Lokasi strategis (berdekatan dengan beberapa destinasi wisata, toko souvenir, dan restoran yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki), dan kemudahan mendapatkan sarana transportasi

Sumber: (Tripadvisor, 2022)

Komponen-komponen yang ada pada penginapan-penginapan di Ubud Bali sudah memenuhi 3 (tiga) komponen *nomadic tourism* meskipun ada beberapa yang masih perlu adanya perbaikan guna menarik wisatawan *digital nomad*.

Komponen *nomadic tourism attraction* dari penginapan di Ubud Bali yang menjadi sampel penelitian merupakan suatu komponen yang dapat menimbulkan ketertarikan wisatawan *digital nomad* untuk mengunjungi penginapan (Budhiasa et al., 2019), atraksi ini bisa berupa atraksi alam, buatan maupun *event* (Mahadewi, 2018). Mayoritas penginapan di Ubud Bali yang menjadi sampel penelitian telah menyuguhkan atraksi buatan berupa kolam renang *outdoor*, sementara *private balcony* masih 6 (enam) penginapan saja yang menyediakan. *Outdoor dining room area, open-air bath, dan sun terrace* dengan pemandangan alam di sekitar penginapan dapat menjadi suatu bentuk atraksi/daya tarik bagi wisatawan. Namun, dari 10 (sepuluh) penginapan yang ada di Ubud Bali, hanya 1 (satu) penginapan saja yang menyediakan *sun terrace* dan *open-air bath* yaitu Kiskenda Cottages. Begitu halnya dengan daya tarik berupa *outdoor dining room area* dan patio hanya Ketut's Place Bed & Breakfast yang menyediakan. Patio dengan pemandangan taman menjadi daya tarik suatu penginapan (Budhiasa et al., 2019).

Mayoritas penginapan menyuguhkan atraksi buatan berupa toko souvenir. Dimana adanya souvenir ini menjadi kriteria bagi wisatawan *digital nomad* untuk berkunjung (Gede et al., 2020). Kemudian daya tarik berupa *event-event* hanya 2 (dua) penginapan saja yang menyediakan, yaitu Budhi Ayu Villa dan Kunang-Kunang Guesthouse, padahal adanya *event* ini dapat menjadi momen yang instagramable bagi wisatawan nomad untuk didokumentasikan. *Event* menjadi atraksi atau daya tarik tersendiri bagi sebuah destinasi. *Event* sebagai atraksi dapat menjadi hiburan bagi pengunjung destinasi wisata (Mahadewi, 2018), dalam hal ini penginapan di Ubud Bali. Beragam *event* spesial yang tidak

pernah ada di negara asal menjadi salah satu kriteria wisatawan *digital nomad* untuk berkunjung ke Ubud Bali (Gede et al., 2020).

Amenities menjadi salah satu komponen *nomadic tourism* yang berkaitan dengan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan nomad seperti sarana transportasi (Mahadewi, 2018), makanan dan minuman (Wiranata et al., 2020; Gede et al., 2020). Sarana transportasi yang disediakan penginapan ialah sepeda, scooter, mobil, bus dan taxi antar jemput. Mayoritas penginapan di Ubud Bali menyediakan sarana transportasi sepeda dan mobil, untuk sarana transportasi scooter hanya Fangipani Bungalows saja yang menyediakan. Terdapat 4 (empat) dari 10 (sepuluh) penginapan di Ubud Bali yang menyediakan layanan taxi dan 3 (tiga) penginapan menyediakan layanan bus antar jemput. Namun adapula penginapan yang memberikan layanan antar jemput bus dan taxi secara gratis, yaitu penginapan Saren Indah Hotel.

Ketersediaan sarana transportasi masih kurang beragam, belum ada persewaan sepeda motor maupun *caravan*. Memang sudah terdapat sarana transportasi mobil, namun mobil tidak memungkinkan digunakan apabila kondisi jalan padat, sehingga sepeda motor menjadi salah satu solusinya, mengingat mobilitas wisatawan *digital nomad* mayoritas menggunakan sepeda motor (Prabawati, 2020). Tidak hanya itu saja, *caravan* menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan nomad. Berlibur dengan *caravan* menawarkan petualangan seru serta pengalaman tak terlupakan, karena karavan adalah alat transportasi yang bisa kita gunakan untuk berjalan-jalan dan menginap dengan nyaman, sehingga wisatawan disuguhkan pemandangan berbeda-beda setiap pagi apabila berlibur menggunakan *caravan* (Pandy, 2021).

Makanan dan minuman menjadi salah satu bentuk *nomadic tourism amenities* (Gede et al., 2020). Mayoritas penginapan di Ubud Bali menyediakan sarapan gratis (*free breakfast*). Dari 10 (sepuluh) penginapan, terdapat 8 (delapan) penginapan yang menyediakan *coffee shop*, dan 6 (enam) penginapan menyediakan *restaurant*. Adapula penginapan yang menyediakan *bar*, namun hanya 3 (tiga) penginapan saja yang ada fasilitas tersebut. Sementara di dekat penginapan mayoritas sudah terdapat beberapa restoran dan *café*. Wisatawan *digital nomad* gemar bekerja di tempat umum, seperti *mall*, *coffee shop*, *café* dan restoran sambil menyeruput secangkir kopi (Gede et al., 2020; Prabawati, 2020), sehingga keberadaan *café*, restoran, maupun *coffee shop* ini dapat menjadi salah satu alasan bagi wisatawan *digital nomad* untuk memilih penginapan.

Untuk *nomadic tourism access* berkaitan dengan kemudahan yang diperoleh wisatawan *digital nomad* ketika hendak menuju destinasi wisata tertentu serta kemudahan akses wifi yang dapat menunjang kebutuhan wisatawan dalam bekerja. Lokasi penginapan-penginapan di Ubud Bali sangat strategis, karena berdekatan dengan destinasi wisata yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Selain itu, wisatawan juga mudah untuk mendapatkan sarana transportasi apabila wisatawan berkeinginan mengunjungi destinasi wisata yang lebih jauh.

Penginapan-penginapan di Ubud Bali sudah dilengkapi fasilitas wifi, sehingga wisatawan dapat dengan mudah mengakses internet. Kecepatan internet rata-rata di Ubud Bali ialah sebesar 6 Mbps,

dimana kecepatan ini bagus menurut wisatawan *digital nomad* (Nomadlist.com, 2022). Wisatawan *digital nomad* merupakan pekerja lepas yang tidak terikat oleh ruang dan waktu akan tetapi selalu terhubung dengan internet, sehingga koneksi internet merupakan prioritas bagi wisatawan *digital nomad* (Prabawati, 2020).

Harga sewa penginapan di Ubud Bali relatif terjangkau yakni berkisar antara IDR 100.000 s/d IDR 500.000, sehingga dapat menjadi pilihan bagi wisatawan *digital nomad*. *Digital nomad* identik dengan memilih destinasi tempat ia akan hidup di destinasi yang mempunyai biaya yang lebih rendah daripada penghasilannya. Beberapa pengeluaran yang menjadi pertimbangan wisatawan *digital nomad* dalam memilih destinasi sebagai tempat hidup adalah biaya hidup untuk satu orang untuk perbulannya (Prabawati, 2020). Wisatawan *digital nomad* memiliki tujuan untuk tinggal dalam kurun waktu cukup lama, karena di samping berwisata, wisatawan tersebut juga bekerja, sehingga penginapan yang terjangkau dengan fasilitas lengkap menjadi salah satu pertimbangan bagi mereka.

KESIMPULAN

Pengelolaan penginapan di Ubud Bali sudah mencakup komponen-komponen pengembangan *nomadic tourism* yang terdiri dari *nomadic tourism attraction*, *nomadic tourism amenities*, dan *nomadic tourism access*. Komponen *nomadic tourism attraction* dan *nomadic tourism amenities* penginapan di Ubud Bali masih perlu ada perbaikan, karena mayoritas penginapan menyuguhkan daya tarik wisata alam dan wisata buatan, sementara daya tarik *event* masih beberapa penginapan saja. Untuk komponen *nomadic tourism amenities* khususnya dalam hal ketersediaan sarana transportasi masih kurang seperti sepeda motor dan *caravan* padahal keduanya cukup dibutuhkan wisatawan *digital nomad*. Untuk *nomadic tourism access* penginapan-penginapan di Ubud Bali sudah terpenuhi dengan baik karena lokasi penginapan strategis dan wisatawan mudah untuk mendapatkan sarana transportasi. Selain itu, wisatawan *digital nomad* juga mudah untuk mengakses internet.

Sebaiknya pihak pengelola penginapan melakukan perbaikan pada 2 (dua) komponen *nomadic tourism* yaitu *nomadic tourism attraction* dan *nomadic tourism amenities*. Komponen *attraction* dengan menambah atraksi *event*, atraksi buatan (*open-air bath*, *patio*, *outdoor dining area*, *sun terrace*). Untuk *amenities* pengelola dapat menambahkan sarana transportasi untuk disewakan (sepeda motor, *caravan*) dan layanan transportasi gratis (layanan bus dan taxi antar jemput). Selain dari pihak pengelola, Pemerintah Provinsi Bali dapat mendukung pengembangan *nomadic tourism* di penginapan-penginapan, khususnya penginapan di Ubud Bali sebagai upaya untuk membangkitkan sektor pariwisata. Keterbatasan penelitian ini ialah data yang digunakan berupa data sekunder, sehingga untuk peneliti selanjutnya perlu ditambahkan data primer berupa wawancara guna memperkuat hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Budhiasa, I. M., Suparta, I. K., & Nurjaya, I. W. (2019). Implementation of Green Tourism Concept on Glamping Tourism in Bali. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 354, 210-214.
- Disapra Bali. (2021, 28 Mei). Bali Serius Tangani “Digital Nomad Tourism”. Diakses dari <https://disapra.baliprov.go.id/bali-serius-tangani-digital-nomad-tourism/2021/05/>
- Kementerian Pariwisata RI. (2015). Rencana Strategis Kementerian Pariwisata 2015 - 2019. In Kementerian Pariwisata (Issue September 2015, pp. 1–100). <http://www.kemenpar.go.id/post/rencanastrategis-2015-2019-kementerian-pariwisata>
- Gede, I. G. K., Marhaeni, K. E., Putrana, I. W., & Sanjiwani, I. G. A. M. (2020). A Model of Community-Based Development in Digital Nomad Tourism in Intaran Village Bali. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 544, 382-386.
- Mahadewi, N. M. E. (2018). Nomadic Tourism, Wisata Pendidikan, Digitalisasi dan Wisata Event Dalam Pengembangan Usaha Jasa Akomodasi Homestay di Destinasi Wisata. *Jurnal Kepariwisata*, 17(1), 1-13.
- Melina, N. F. (2022, 31 Mei). 6 Rekomendasi Hotel untuk Work from Bali, Asyiknya Sensasi Kerja Rasa Liburan!. Diakses dari <https://www.tribunnews.com/travel/2022/05/31/6-rekomendasi-hotel-untuk-work-from-bali-asyiknya-sensasi-kerja-rasa-liburan>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Mulyana, C., Sudana, I. P., & Sagita, P. A. W. (2020). Persepsi dan Motivasi Digital Nomad Berwisata di Desa Tibubeneng, Canggu, Kuta Utara. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 8(2), 183-190.
- Nomadlist.com. (2022). Cost of Living in Ubud Bali. Diakses dari <https://nomadlist.com/ubud>
- Pandy, I. P. G. A. (2021). Desain Interior pada Akomodasi Nomadic Tourism dalam Perspektif Postmodern. *Jurnal Seni Rupa & Desain*, 24(2), 51-58.
- Parwoto, B. D., Harjanto, A. G., & Peja, E. (2020). Dampak Komunikasi Generasi Milenial Terhadap Perilaku Nomadic Tourism. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 45-52.
- Prabawati, N. P. D. (2020). Desa Canggu, Bali sebagai Basecamp bagi *Digital Nomad*? (Identifikasi Produk Wisata Berdasarkan 4A (*Attraction, Amenity, Accessibilty, Ancillary Service*)). *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 91-108.
- Tripadvisor. (2022). Ubud, Indonesia Hotel Deals. Diakses dari https://www.tripadvisor.com/SmartDeals-g297701-Ubud_Gianyar_Regency_Bali-Hotel-Deals.html
- Widara, K. A. (2021). Nomadic Tourism? Yuk, Kenal Lebih Dekat!. Diakses dari <https://lifestyle.okezone.com/read/2021/09/13/12/2470409/nomadic-tourism-yuk-kenal-lebih-dekat>

Wiranatha, A. S., Antara, M., Wiranatha, A. C., & Saroyini, P. (2020). Digital Nomads Tourism in Bali. *Journal of Development Economics and Finance*, 1(1), 1-16.